

**PREDIKSI PERUBAHAN LABA SAHAM SYARIAH
BERDASARKAN RASIO KEUANGAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh:

ALFIYAH
2009210541

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

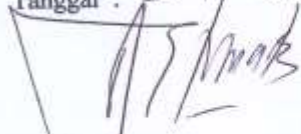
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alfiah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Agustus 1992
N.I.M : 2009210541
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Prediksi Perubahan Laba Saham Syariah
Berdasarkan Rasio Keuangan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 30-10-2013



(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal : 07-11-2013



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)

PREDIKSI PERUBAHAN LABA SAHAM SYARIAH BERDASARKAN RASIO KEUANGAN

Alfiyah

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : alfeeya_10@yahoo.co.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ASBTRACT

Change profit is an increase or decrease in profit per year. The company's main goal is to maximize profits. The profits have been resulted by the company experience change profits each year so that it can influence the investment decisions of investors. The purpose of this study is to test the prediction of change profit Stock Syariah based in financial ratios. Financial ratios used in this study is the Current Ratio, Total Asset Turnover, Operating Profit Margin, Price Earning Ratio. This study used a sample of 110 Stock Syariah firms selected at purposive sampling, Stock Syariah are included in the Index Stock Syariah Indonesia during 2007-2010 period. The data used in this study are secondary data sourced from financial statements Stock Syariah. The analysis technique used in this study is multiple regression analysis. Based on the results of the study showed that the variables Current Ratio, Total Asset Turnover, Operating Profit Margin, Price Earning Ratio in simultaneously can be used to predict changes in profit. Operating Profit Margin, Price Earning Ratio in partially can be used to prediction of change in profits, as for the Current Ratio, Total Asset Turnover in partially can not be used to prediction of change in profits.

Key words: *Change Profit, Current Ratio, Total Asset Turnover, Operating Profit Margin, Price Earning Ratio.*

PENDAHULUAN

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang digunakan sebagai pengukuran kinerja perusahaan di masa mendatang, serta dapat mencerminkan gambaran telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari transaksi yang menghasilkan laba (Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati, 2003). Laba yang diperoleh perusahaan untuk satu tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, oleh karena itu sangat diperlukan adanya prediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang.

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dari setiap tahunnya. Besar kecilnya perubahan laba ditentukan dari peningkatan dan penurunan rasio keuangan, sehingga dapat melihat kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang akan datang (Fitrah Batara Agung, dkk, 2011).

Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya dan perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan (Kasmir, 2008 : 4). Hasil dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian laba yang telah ditetapkan dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Beberapa penelitian telah melakukan variasi variabel untuk memprediksi perubahan laba, antara lain penelitian dari Shigyt Demawan (2011) yaitu menunjukkan bahwa *Current Ratio, Operating Profit Margin* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang. Syamsudin dan Ceky Primayuta (2009) dalam hasil penelitiannya menun-

jukkan bahwa *Total Asset Turnover* dapat digunakan sebagai prediksi perubahan laba. Di dalam penelitiannya Suprihatmi SW (2006) menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin*, *Return On Equity* mampu memprediksi perubahan laba. Victorson Taruh (2012) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* dapat digunakan untuk memprediksi per-tumbuhan laba. Fitrah Batara Agung, dkk (2011) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio* dapat digunakan sebagai prediksi perubahan laba. Di dalam penelitiannya Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003) menjelaskan bahwa variabel *Current Liabilities To Equity*, *Working Capital To Total Asset*, *Net Profit Margin* yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai prediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang dengan mengembangkan variabel yang telah ada pada penelitian terdahulu.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perubahan Laba

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba dari tahun ke tahun (Fitrah Batara Agung, dkk, 2011). Perubahan laba perlu dinalisis untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan tersebut, baik perubahan yang meningkat maupun perubahan yang menurun. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, karena setiap perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya.

Perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, hal ini dikarenakan para investor mengharapkan dana yang diinvestasikan

ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Current Ratio

Current Ratio menunjukkan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu *Current Ratio* adalah sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya pada saat jatuh tempo (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2007 : 33).

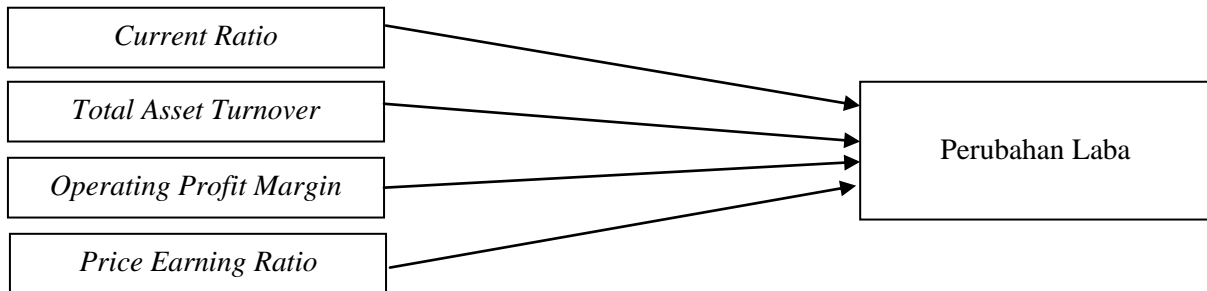
Semakin rendah rasio lancar maka menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sehingga perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya dan mempunyai prediksi yang baik terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar maka laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan semakin rendah, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Shigyt Demawan dan Amir (20-11), Fitrah Batara Agung, dkk (2011) menemukan bukti bahwa *Current Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang. Oleh karena itu Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Current Ratio* dapat memprediksi perubahan laba.

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan menggunakan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan untuk mendapatkan laba. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk asset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (penjualan) dengan asset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut (Ridwan S. Sunjaja dan Inge Barlian, 2003 : 139).

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



Sumber: Shigyt Demawan dan Amir (2011), Syamsudin dan Ceky Primayuta (2009), Suprihatmi SW (2006), Victorson Taruh (2012), Fitrah Batara Agung, *dkk* (2011), Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003).

Semakin besar efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan maka laba yang diperoleh perusahaan semakin baik, sehingga kinerja perusahaan juga semakin baik. Hasil penelitian Syamsudin dan Ceky Primayuta (2009), Suprihatmi SW (2006) menemukan bukti bahwa *Total Asset Turnover* dapat memprediksi perubahan laba. Oleh karena itu Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Total Asset Turnover* dapat memprediksi perubahan laba.

Operating Profit Margin

Operating Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Rasio yang rendah akan mempunyai pengaruh yang baik terhadap efisiensi perusahaan. Namun, rasio yang tinggi menunjukkan struktur biaya yang tinggi sehingga akan mengakibatkan laba operasi tidak cukup untuk menutupi biaya tersebut (Ridwan S. Sunjaja dan Inge Barlian, 2003 : 145).

Semakin tinggi *Operating Profit Margin*, maka pengaruh terhadap perubahan laba akan semakin buruk. Sebaliknya, semakin rendah *Operating Profit Margin* maka pengaruh terhadap perubahan laba akan semakin baik. Hasil penelitian Shigyt Demawan dan Amir (2011) menemukan bukti bahwa *Operating Profit*

Margin dapat memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang. Oleh karena itu Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Operating Profit Margin* dapat memprediksi perubahan laba.

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan pendapatan per saham. Makin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya sehingga angka dalam rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Dwi Prastowo, 2011 : 96).

Perusahaan yang memiliki peluang dalam tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Namun, jika perusahaan tingkat pertumbuhannya rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah. Semakin rendah *Price Earning Ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Jadi semakin kecil nilai *Price Earning Ratio* maka semakin murah saham tersebut untuk

dibeli dan semakin baik kinerja per lembar sahaan sehingga akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Hasil penelitian Fitrah Batara Agung, *dkk* (2011) menemukan bukti bahwa *Price Earning Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba. Oleh karena itu Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H4 : *Price Earning Ratio* dapat memprediksi perubahan laba.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Dependen (Y) :

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba dari tahun ke tahun. Dasar perhitungan perubahan laba adalah laba sebelum pajak dengan alasan untuk menghindari penggunaan tari pajak yang berbeda antarperiode yang dianalisis.

saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Variabel Independen (X) :

Current Ratio (X_1) merupakan kemampuan perusahaan membayar semua hutang lancarnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Total Asset Turnover (X_2) menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan laba.

Operating Profit Margin (X_3) digunakan untuk mengukur laba operasi yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan.

Price Earning Ratio digunakan untuk mengukur jumlah uang yang akan dibayar oleh investor untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan.

Berikut ini pengukuran variabel dependen dan variabel independen dapat dilihat dalam tabel 1 :

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Variabel		Pengukuran
Y	Perubahan Laba	$\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$
X_1	CR	Aktiva Lancar / Pasiva Lancar
X_2	TAT	Penjualan / Total Aktiva
X_3	OPM	Laba Operasi / Penjualan
X_4	PER	Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa / Pendapatan Per Saham

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Saham Syariah yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan oleh peneliti (Mudrajat Kuncoro, 2003 : 24). Karakteristik sampel dari penelitian ini adalah : (a) Perusahaan yang telah mem-

publikasikan laporan keuangannya dengan lengkap selama periode 2007-2010, (b) Difokuskan Saham Syariah yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2007-2010, dan (c) Perusahaan mempunyai laba positif selama periode 2008-2011. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik tersebut sebanyak 110 perusahaan Saham Syariah dari 302 perusahaan Saham Syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersum-

ber dari laporan keuangan perusahaan Saham Syariah selama periode 2007-2010. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda, karena penelitian ini menguji variabel bebas (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Price Earning Ratio*) terhadap variabel tergantung (Perubahan Laba).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti yaitu Perubahan Laba, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Price Earning Ratio*. Berikut ini penjelasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel 2:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perubahan Laba	-,97	77,18	,95	4,45
CR	,18	84,63	2,64	4,83
TATO	,04	68,38	1,58	3,47
OPM	,00	2,43	,13	,15
PER	,15	94,64	16,66	16,52
Valid N (listwise)				

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel Perubahan Laba sebesar -0,97 artinya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat rendah, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 77,18 artinya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat tinggi.

Nilai minimum dari variabel *Current Ratio* sebesar 0,18 artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya sangat rendah, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 84,63 artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya sangat tinggi.

Nilai minimum dari variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,04 artinya perusahaan tidak mampu mengoptimalkan total assetnya dalam menghasilkan penjualan yang sangat rendah. Sedangkan nilai maximum sebesar 68,38 artinya perusahaan mampu mengoptimalkan total assetnya dalam menghasilkan penjualan yang sangat tinggi.

Nilai minimum dari variabel *Operating Profit Margin* sebesar 0,00 artinya pe-

rusahaan dalam menghasilkan laba operasinya sangat rendah, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 2,43 artinya perusahaan dalam menghasilkan laba operasinya sangat tinggi.

Nilai minimum *Price Earning Ratio* sebesar 0,15 artinya perusahaan mampu menghasilkan pendapatan dari investor dengan harga yang rendah, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 94,64 artinya perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan dari investor dengan harga yang tinggi.

Nilai mean tertinggi dihasilkan oleh variabel *Price Earning Ratio* sebesar 16,66, artinya variabel tersebut mengalami kondisi yang tidak stabil. Sedangkan untuk standar deviasi terendah sebesar 0,15 diperoleh dari variabel *Operating Profit Margin*, artinya sebaran data dari seluruh sampel memiliki penyimpangan data yang lebih rendah.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Sig. Residual $\leq 0,05$	Tidak berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance $> 0,10$ atau VIF ≤ 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Autokorelasi	$1,765 < 2,036 \leq 2,235$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif
Heteroskedastisitas	Sig. Variabel bebas $\geq 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik (multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas) dijelaskan bahwa model yang digunakan tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik, artinya model regresi pada penelitian dapat digunakan sebagai dasar analisis. Namun, data dalam penelitian ini tidak dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya karena hasil uji asumsi klasik pada uji normalitas dijelaskan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian data, hasil analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji prediksi perubahan laba Saham Syariah berdasarkan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Price Earning Ratio*, maka dapat ditunjukkan pada tabel 4 :

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Signifikan
Konstanta	1,335	2,385	0,018
CR	-0,107	-0,096	0,274
TATO	-0,317	-1,447	0,149
OPM	-3,250	-2,266	0,024*
PER	0,040	3,141	0,002**
F_{hitung}	4,404	Sig.F	0,002 R ² 0,040

Sumber : Data sekunder, diolah, keterangan : * sig. 5% ** sig. 1%.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$P.L = 1,335 - 0,107CR - 0,317TATO - 0,3250 OPM + 0,040PER + e$$

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif, namun tidak signifikan. Hipotesis pertama ditolak, artinya *Current Ratio* secara parsial tidak dapat memprediksi perubahan laba.

Total Asset Turnover mempunyai pengaruh negatif, namun tidak signifikan. Hipotesis kedua ditolak, artinya *Total Asset Turnover* secara parsial tidak dapat memprediksi perubahan laba.

Operating Profit Margin mempunyai pengaruh negatif, namun signifikan. Semakin tinggi *Operating Profit Margin*, maka beban laba semakin menurun. Hipotesis ketiga diterima, artinya *Operating Profit Margin* secara parsial dapat memprediksi perubahan laba.

Price Earning Ratio mempunyai pengaruh positif signifikan. Hipotesis keempat diterima, artinya *Price Earning Ratio* secara parsial dapat memprediksi perubahan laba.

Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa model yang digunakan dapat diterima. Kontribusi dalam bentuk model sebesar 0,040.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Price Earning Ratio* secara simultan dapat digunakan sebagai prediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang. Bagi perusahaan variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Price Earning Ratio* sangat penting digunakan untuk menilai baik atau buruknya kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitiannya Shigyt Demawan (2011), Syamsudin dan Ceky Primayuta (2009), Suprihatmi SW (2006), Victorson Taruh (2012), Fitrah Batara Agung, dkk (2011), Nurjanti Takarini dan Erni Ekwati (2003) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Price Earning Ratio* secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba.

Operating Profit Margin secara parsial dapat memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penyebab *Operating Profit Margin* mampu memprediksi perubahan laba adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan mampu menutupi seluruh biaya operasionalnya dengan hasil penjualan yang tinggi. Namun hubungan *Operating Profit Margin* dengan perubahan laba adalah negatif karena kemungkinan perusahaan menjual barangnya dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasarnya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitiannya Nurjanti Takarini (2012) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba, namun rasio ini diukur dengan *Return On Equity*.

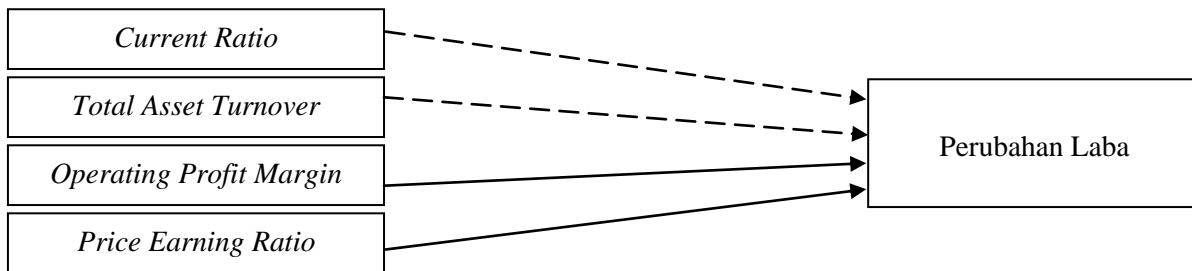
Price Earning Ratio secara parsial dapat memprediksi perubahan laba satu

tahun yang akan datang. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penyebab *Price Earning Ratio* mampu memprediksi perubahan laba adalah adanya keinginan para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, karena nilai *Price Earning Ratio* yang kecil akan semakin murah harga sahamnya untuk dibeli. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitiannya Fitrah Batara Agung, dkk (2011) yang menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* dapat memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang.

Secara parsial *Current Ratio* tidak dapat memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penyebab terjadinya *Current Ratio* tidak dapat digunakan sebagai prediksi adalah tingginya hutang lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aktiva lancar untuk menjamin hutang lancarnya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Shigyt Demawan dan Amir (2011), Fitrah Batara Agung, dkk (2011) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan satu tahun yang akan datang.

Secara parsial *Total Asset Turnover* tidak dapat memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penyebab terjadinya *Total Asset Turnover* tidak dapat digunakan sebagai prediksi adalah perusahaan belum efektif dalam menggunakan seluruh aktivanya, sehingga penjualan yang dihasilkan tidak sesuai dengan aktiva yang dimilikinya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Syamsudin dan Ceky Primayuta (2009) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba.

Gambar 2
Model Hasil Penelitian



Keterangan : —→ Signifikan — -→ Tidak Signifikan

Sumber : Gambar 1 dan Tabel 4

Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitiannya Victorson Taruh (2012) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak dapat digunakan sebagai prediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Price Earning Ratio* secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba. Secara parsial *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba, sedangkan *Operating Profit Margin*, *Price Earning Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba.

Operating Profit Margin menunjukkan besarnya laba operasi yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Adanya *Operating Profit Margin* diharapkan kinerja suatu perusahaan akan semakin baik untuk kedepannya, sehingga efisiensi biaya pada aktivitas operasional perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan untuk periode selanjutnya.

Price Earning Ratio merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menentukan apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. Apabila suatu perusahaan dapat mempengaruhi para investor untuk membeli sahamnya dengan harga yang

murah, maka laba yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah : (a) Sebaiknya melakukan penelitian pada Non Syariah yang masuk dalam Indeks lain, seperti Indeks LQ45, Indeks Kompas100, dan Indeks Bisnis-27, (b) Sebaiknya melakukan penelitian dengan metode pengamatan yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih baik, dan (c) Sebaiknya menambah jumlah variabel independen agar hasil penelitian lebih baik lagi, seperti *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti yaitu : (a) Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan Saham Syariah selama periode 2007-2010 dan tidak menggunakan data informasi keuangan dari perusahaan selain Saham Syariah yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia, (b) Hasil penelitian ini hanya dapat digeneralisasi pada perusahaan yang mempunyai laba positif selama periode 2008-2011, dan (c) Variabel independen yang diteliti hanya terbatas pada *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Price Earning Ratio*.

DAFTAR RUJUKAN

Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Fitrah Batara Agung, Zirman, dan Rofika. 2011. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Industri & Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)". *Jurnal Universitas Riau*, Vol. 05, No. 02, hal. 1-13.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Mudrajad Kuncoro, P. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati. 2003. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Pasar Modal Indonesia". *Ventura*, Vol. 06, No. 03, hal. 253-270.
- Ridwan S. Sunjaja dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta : Literata Lintas Media.
- Shigyt Demawan dan Amir. 2011. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Media Ilmia Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 03, No. 02, hal. 1-23.
- Suprihatmi SW. 2006. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 06, No. 01, hal. 9-12.
- Syamsudin dan Ceky Primayuta. 2009. "Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 13, No. 01, hal. 61-69.
- Victorson Taruh. 2012. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 05, No. 01, hal. 1-11.